

Analisis Perbandingan Laporan Keuangan UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni Sebelum dan Sesudah Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan

Murdiah¹, Juli Meliza^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu manajemen STIM Sukma, Indonesia

*E-mail: newjuli07@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 20-07-2026

Revision: 21-07-2026

Published: 25-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.628

ABSTRAK

Keberadaan UMKM mampu membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Agar mampu berkembang secara berkelanjutan, UMKM memerlukan sistem pengelolaan usaha dan pengelolaan keuangan yang. Pengelolaan keuangan yang terencana juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang karena perusahaan yang mampu bertahan umumnya memiliki sistem pengelolaan keuangan yang diimplementasikan secara baik. Sejalan dengan hal tersebut, perbaikan dalam pengelolaan keuangan diyakini dapat meningkatkan kinerja usaha, memperkuat daya saing, serta mendorong keberlanjutan usaha dalam jangka Panjang. Penelitian ini bertujuan menganalisis pencatatan keuangan pada UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni sebelum dan sesudah penerapan laporan keuangan sederhana. Penelitian menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan, UMKM hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara sederhana. Setelah penerapan laporan keuangan sederhana, pencatatan keuangan menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami sehingga membantu pemilik dalam memantau kondisi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan usaha.

Kata Kunci: UMKM, Pencatatan Keuangan, Laporan Keuangan Sederhana, Pengelolaan Keuangan, Analisis Perbandingan

ABSTRACT

The existence of MSMEs can create jobs, increase community income, and stimulate regional economic growth. To develop sustainably, MSMEs require a sound business and financial management system. Planned financial management is also a determining factor in long-term business sustainability, as companies that survive generally have well-implemented financial management systems. In line with this, improvements in financial management are believed to improve business performance, strengthen competitiveness, and promote long-term business sustainability. This study aims to analyze the financial recording practices of Ibu Yeni's Tempe Chips MSME before and after the implementation of a simple financial reporting system. A mixed-method approach was employed using observation, interviews, documentation, and literature review for data

Acknowledgment

collection. The results indicate that, prior to implementation, the business only recorded cash receipts and cash disbursements. After implementing a simple financial reporting system, the financial records became more systematic, well-structured, and easier to understand, enabling the owner to better monitor the business's financial condition and support decision-making.

Key word: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Financial Recordkeeping, Simple Financial Statements, Financial Management, Comparative Analysis*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM mampu membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Agar mampu berkembang secara berkelanjutan, UMKM memerlukan sistem pengelolaan usaha dan pengelolaan keuangan yang (Puspita et al., 2025) Pengelolaan keuangan yang terencana juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang karena perusahaan yang mampu bertahan umumnya memiliki sistem pengelolaan keuangan yang diimplementasikan secara baik Hall, 1995 dalam (Kamal et al., 2026). Sejalan dengan hal tersebut, perbaikan dalam pengelolaan keuangan diyakini dapat meningkatkan kinerja usaha, memperkuat daya saing, serta mendorong keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Aulya & Rahmawati, 2025) Meskipun memiliki peran yang besar dalam perekonomian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Sebagian pelaku usaha hanya melakukan pencatatan uang masuk, uang keluar, pembelian, penjualan, serta utang piutang tanpa menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis (Puspita et al., 2025) Bahkan, sebagian pelaku UMKM masih menganggap pencatatan keuangan tidak terlalu penting karena usaha tetap dapat berjalan meskipun tanpa pengelolaan keuangan formal (Aryanto & Farida, 2021). Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya pengetahuan akuntansi sehingga pelaku usaha belum mampu menyajikan informasi keuangan yang andal sehingga usaha yang terlihat berjalan normal sebenarnya dapat mengalami kerugian tanpa disadari oleh pemilik usaha (Novriansa et al., 2023). Selain itu, kendala lain dalam pembukuan meliputi latar belakang pendidikan, kurangnya disiplin, serta keterbatasan finansial untuk mempekerjakan tenaga akuntansi Rudiantoro & Veronica, 2012 dalam (Emilda et al., 2022). Akibatnya, mayoritas UMKM belum mengalami perkembangan usaha yang signifikan karena minimnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Kusnaedi, 2023).

Permasalahan tersebut menyebabkan pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana bahkan hanya berdasarkan ingatan pemilik usaha. Khairunnisa et al., (2024) menemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha tidak membuat catatan transaksi harian dan hanya mengandalkan ingatan dalam memperkirakan pendapatan maupun biaya usaha. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya *human error*, seperti kesalahan pencatatan transaksi, hilangnya data keuangan, kesalahan perhitungan laba, maupun ketidaksesuaian informasi keuangan. Pencatatan yang tidak teratur dapat menyebabkan kerugian usaha yang tidak disadari oleh pemilik usaha (Savita & Subandoro, 2022). Selain itu, sebagian besar UMKM masih menggunakan sistem pencatatan sederhana dan belum menerapkan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi (Syamsul, 2024). Hariani & Maharani, (2024) juga menjelaskan bahwa pelaku UMKM menganggap sistem akuntansi terlalu rumit dan membutuhkan waktu sehingga pencatatan keuangan belum menjadi prioritas utama usaha.

Padahal, pencatatan keuangan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan usaha. Pencatatan laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui besarnya pemasukan maupun pengeluaran sehingga pelaku usaha dapat menghitung keuntungan ataupun kerugian secara lebih akurat (Dharma et al., 2022). Pencatatan yang sistematis juga mampu meminimalisasi kehilangan produk, aset, uang, maupun potensi kecurangan dalam kegiatan usaha (Sitorus et al., 2025). Selain itu, keteraturan administrasi keuangan dapat menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan usaha (Oktapia & Meliza, 2023). Sedangkan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sederhana namun sesuai dengan SAK EMKM sangat diperlukan untuk mendukung evaluasi kinerja dan keberlanjutan UMKM (Manuji et al., 2026). Berhasilnya pencatatan dan pengelolaan keuangan bahkan menjadi langkah awal terbentuknya atmosfer keuangan yang sehat sebagai salah satu kunci keberhasilan bisnis (Nansi et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan manual dan belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga proses evaluasi usaha menjadi kurang optimal (Risnawati et al., 2024).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan yang berfungsi menyajikan informasi keuangan secara relevan dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pemilik usaha maupun pihak eksternal (Syahputra, 2024). Laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam menentukan keputusan bisnis (Djuita et al., 2023), mengetahui besarnya keuntungan yang dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha pada periode berikutnya (Djuita et al., 2023), serta membandingkan perkembangan usaha antarperiode maupun dengan usaha sejenis Wantah, 2015 dalam (Andina et al., 2021). Selain itu, laporan keuangan sederhana mampu memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan usaha sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional (Rahmadhani & Dewi Astuti, 2024). Namun, penyusunan laporan keuangan pada UMKM masih sering terhambat oleh keterbatasan pengetahuan mengenai pencatatan yang diperlukan (Ni Made Anjani et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan yang baik memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha. Pencatatan keuangan membantu pelaku usaha mengevaluasi performa usaha, memperkirakan kebutuhan produksi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional (Brigitta & Maratno, 2025). Laporan keuangan juga membantu pelaku usaha mengontrol biaya operasional, memantau aktivitas usaha, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih teratur (Aprilia & Budiantara, 2023). Selain itu, laporan keuangan membantu pelaku UMKM memahami kondisi finansial usaha secara lebih akurat (Fariana et al., 2024), sedangkan penerapan sistem pencatatan yang lebih baik terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami (Lukum et al., 2023). UMKM yang memiliki pencatatan keuangan yang baik juga cenderung memiliki kondisi usaha yang lebih stabil dibandingkan UMKM yang tidak memiliki informasi keuangan yang jelas. Di sisi lain, laporan keuangan yang akurat dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar seperti investor, lembaga keuangan, maupun pemerintah (Indriani et al., 2024). Pencatatan keuangan yang baik dan teratur juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan pengembangan UMKM (Alkamalat et al., 2024).

Permasalahan serupa ditemukan pada UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni yang berlokasi di Desa Lantasan Lama, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Usaha ini masih menggunakan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar, belum melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha secara konsisten, serta belum menyusun laporan keuangan sesuai standar. Akibatnya, beberapa transaksi harian tidak terdokumentasi dengan baik sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui biaya produksi, biaya operasional, laba usaha, maupun perkembangan kondisi keuangan secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek pelaksanaan dan pengendalian pengelolaan keuangan masih belum optimal sebagaimana dikemukakan oleh Ginting, (2024), sementara penerapan manajemen keuangan yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan pencatatan, pengendalian biaya, dan efisiensi usaha (Nurafifah et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi pencatatan dan laporan keuangan pada UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni sebelum dan sesudah penerapan pencatatan laporan keuangan sederhana. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan pencatatan keuangan yang sistematis dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan, meminimalkan kesalahan pencatatan (*human error*), serta mendukung pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni yang berlokasi di Desa Lantasan Lama, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada periode September 2025 sampai Maret 2026 dengan fokus penelitian pada pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix method*), yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap melalui penggabungan data deskriptif dan data angka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis kondisi pencatatan dan pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pemasukan, pengeluaran, biaya operasional, dan keuntungan usaha.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pencatatan keuangan pada UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan dan kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data transaksi dan dokumen usaha yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan studi kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan referensi dari buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pencatatan keuangan UMKM.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah penerapan pencatatan laporan keuangan sederhana, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk membandingkan data pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan usaha yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni yang berlokasi di Desa Lantasan Lama, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sebelum penelitian dilakukan, UMKM tersebut belum memiliki pencatatan keuangan yang tersusun secara sistematis. Pemilik usaha hanya mencatat kas masuk dan kas keluar secara sederhana, bahkan sebagian transaksi usaha hanya diingat berdasarkan perkiraan pemilik usaha.

Data Awal

Data awal dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha. Data tersebut meliputi modal awal usaha, peralatan produksi, persediaan bahan baku, serta kondisi awal pencatatan keuangan pada UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni.

Tabel 1. Data Awal Ibu Yeni

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 4.000.000	
Peralatan Ibu Yeni	Rp 3.000.000	
Modal Ibu Yeni		Rp 7.000.000
Total	Rp 7.000.000	Rp. 7.000.000

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan data awal tersebut diketahui bahwa UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni belum memiliki laporan keuangan yang tersusun secara sistematis sehingga informasi mengenai kondisi keuangan usaha belum dapat diketahui secara jelas.

Transaksi Harian

Transaksi harian disusun berdasarkan aktivitas usaha yang terjadi selama periode penelitian, meliputi transaksi penjualan, pembelian bahan baku, biaya operasional, dan pengeluaran usaha lainnya.

Tabel 2. Transaksi Harian Ibu Yeni

Tanggal	Jenis Transakksi	Nilai	Keterangan
1-Sep	Penambahan Modal Tunai	Rp 500.000	Menambahkan Modal Tunai
2-Sep	Pembelian Peralatan	Rp 500.000	Membeli kompor, kualiti, dll
Harian	Penjualan Tunai	Rp 22.500.000	Omset Harian 15kg (750.000 x 30 Hari = 22.500.000)
Harian	Pembelian Bahan Baku	Rp 15.450.000	Kedelai (23.000), Tepung (13.000), Minyak (20.000), Ragi (5.000), Plastik (6.000), Garam (4.000) (515.000 x 30 Hari = 15.450.000)
28-Sep	Prive	Rp 5.000.000	Keperluan Pribadi
30-Sep	Pembayaran Beban Usaha	Rp 3.500.000	Listrik/Air (500.000), Gas, (1.200.000), Gaji Karyawan (4.000/kg = 1.800.000)
Harian	Penjualan Tunai	Rp 23.250.000	Omset Harian 15kg (750.000 x 30 Hari = 23.250.000)
Harian	Pembelian Bahan Baku	Rp 15.965.000	Kedelai (23.000), Tepung (13.000), Minyak (20.000), Ragi (5.000), Plastik (6.000), Garam (4.000) (515.000 x 31 Hari = 15.965.000)
28-Oct	Prive	Rp 5.000.000	Keperluan Pribadi

Tanggal	Jenis Transaksi	Nilai	Keterangan
31-Oct	Pembayaran Beban Usaha	Rp 3.600.000	Listrik/Air (500.000), Gas, (1.240.000), Gaji Karyawan (4.000/kg = 1.860.000)
Harian	Penjualan Tunai	Rp 22.500.000	Omset Harian 15kg (750.000 x 30 Hari = 22.500.000)
Harian	Pembelian Bahan Baku	Rp 15.450.000	Kedelai (23.000), Tepung (13.000), Minyak (20.000), Ragi (5.000), Plastik (6.000), Garam (4.000) (515.000 x 30 Hari = 15.450.000)
28-Nov	Prive	Rp 5.000.000	Keperluan Pribadi
30-Nov	Pembayaran Beban Usaha	Rp 3.500.000	Listrik/Air (500.000), Gas, (1.200.000), Gaji Karyawan (4.000/kg = 1.800.000)
1-21 Des	Penjualan Tunai	Rp 15.750.000	Omset Harian 15kg (750.000 x 21 Hari = 15.750.000)
1-21 Des	Pembelian Bahan Baku	Rp 10.815.000	Kedelai (23.000), Tepung (13.000), Minyak (20.000), Ragi (5.000), Plastik (6.000), Garam (4.000) (515.000 x 21 Hari = 10.815.000)
22-31 Des	Penjualan Tunai	Rp 17.500.000	Omset Harian 35kg (1.750.000 x 10 Hari = 17.500.000)
22-31 Des	Pembelian Bahan Baku	Rp 11.700.000	Kedelai (23.000), Tepung (13.000), Minyak (20.000), Ragi (5.000), Plastik (15.000), Garam (10.000) (1.170.000 x 10 Hari = 11.700.000)
28-Dec	Prive	Rp 8.000.000	Keperluan Pribadi
31-Dec	Pembayaran Beban Usaha	Rp 4.000.000	Listrik/Air (500.000), Gas, (1.240.000), Gaji Karyawan (4.000/kg = 2.260.000)
Harian	Penjualan Tunai	Rp 23.250.000	Omset Harian 15kg (750.000 x 31 Hari = 23.250.000)
Harian	Pembelian Bahan Baku	Rp 15.965.000	Kedelai (23.000), Tepung (13.000), Minyak (20.000), Ragi (5.000), Plastik (6.000), Garam (4.000) (515.000 x 30 Hari = 15.450.000)
28-Jan	Prive	Rp 5.000.000	Keperluan Pribadi
31-Jan	Pembayaran Beban Usaha	Rp 3.600.000	Listrik/Air (500.000), Gas, (1.240.000), Gaji Karyawan (4.000/kg = 1.860.000)
Harian	Penjualan Tunai	Rp 21.000.000	Omset Harian 15kg (750.000 x 28 Hari = 21.000.000)
Harian	Pembelian Bahan Baku	Rp 14.420.000	Kedelai (23.000), Tepung (13.000), Minyak (20.000), Ragi (5.000), Plastik (6.000), Garam (4.000) (515.000 x 28 Hari = 14.420.000)
25-Feb	Prive	Rp 5.000.000	Keperluan Pribadi

Tanggal	Jenis Transaksi	Nilai	Keterangan
28-Feb	Pembayaran Beban Usaha	Rp 3.300.000	Listrik/Air (500.000), Gas, (1.120.000), Gaji Karyawan (4.000/kg = 1.680.000)
1-Mar	Penambahan Modal Tunai	Rp 1.000.000	Menambahkan Modal Tunai
1-Mar	Pembelian Peralatan	Rp 500.000	Membeli kompor, kual, dll
Harian	Penjualan Tunai	Rp90.000.000	Omset Harian 100kg (5.000.000 x 18 Hari = 90.000.000)
Harian	Pembelian Bahan Baku	Rp 62.730.000	Kedelai (23.000), Tepung (13.000), Minyak (20.000), Ragi (5.000), Plastik (6.000), Garam (2.000) 3.485.000 x 18 Hari = 62.730.000)
15-Mar	Prive	Rp 5.000.000	Keperluan Pribadi
18-Mar	Pembayaran Beban Usaha	Rp 11.300.000	Listrik/Air (500.000), Gas, (3.600.000), Gaji Karyawan (4.000/kg = 7 200.000)
	Pembayaran THR	Rp 1.000.000	THR karyawan 2 orang

Sumber: data diolah (2026)

Pencatatan transaksi harian dilakukan untuk memudahkan proses penyusunan jurnal umum dan laporan keuangan sehingga seluruh transaksi usaha dapat terdokumentasi dengan lebih teratur.

Jurnal Umum

Setelah transaksi harian dicatat, tahap selanjutnya adalah penyusunan jurnal umum. Jurnal umum digunakan untuk mencatat seluruh transaksi berdasarkan kelompok akun debit dan kredit.

Tabel 3. Jurnal Umum Ibu Yeni

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 1.500.000	
Modal		Rp1.500.000
Pembelian Peralatan	Rp 1.000.000	
Kas		Rp 1.000.000
Kas	Rp 235.750.000	
Penjualan		Rp 235.750.000
Pembelian Bahan Baku	Rp 162.495.000	
Kas		Rp 162.495.000
Prive	Rp 38.000.000	
Kas		Rp 38.000.000
Beban Gaji	Rp 18.460.000	
Beban Listrik, Air	Rp 3.500.000	
Beban Gas	Rp 10.840.000	
Tunjangan Hari Raya	Rp 1.000.000	
Kas		Rp 33.800.000
Total	Rp 472.545.000	Rp472.545.000

Sumber: data diolah (2026)

Melalui jurnal umum, transaksi usaha menjadi lebih sistematis sehingga memudahkan proses pencatatan pada laporan laba rugi dan laporan Posisi Keuangan.

Neraca Saldo

Neraca saldo disusun untuk mengetahui keseimbangan antara saldo debit dan kredit sebelum penyusunan laporan keuangan.

Tabel 4. Neraca Saldo Ibu Yeni

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 5.955.000	
Peralatan	Rp 4.000.000	
Modal		Rp 8.500.000
Prive	Rp 38.000.000	
Pendapatan Penjualan		Rp 235.750.000
Pembelian Bahan Baku	Rp 162.495.000	
Beban	Rp 33.800.000	
Total	Rp 244.250.000	Rp 244.250.000

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan neraca saldo tersebut, diketahui bahwa proses pencatatan transaksi telah dilakukan secara seimbang sehingga dapat dilanjutkan ke tahap penyusunan laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan seluruh proses pencatatan yang telah dilakukan sebelumnya. Laporan keuangan dalam penelitian ini terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana.

Tabel 5. Laporan Laba Rugi Ibu Yeni

Nama Akun	Jumlah	
Pendapatan		
Pendapatan Penjualan	Rp	235.750.000
Total Pendapatan	Rp	235.750.000
Beban		
Pembelian Bahan Baku	Rp	162.495.000
Beban Usaha	Rp	33.800.000
Beban Penyusutan Perlengkapan	Rp	66.667
Total Beban	Rp	196.361.667
Laba Bersih	Rp	39.388.333

Sumber: data diolah (2026)

Tabel 6. Laporan Posisi Keuangan Ibu Yeni

NAMA AKUN	JUMLAH	
ASET		
Aset Lancar:		
Kas	Rp	5.955.000
Total Aset Lancar	Rp	5.955.000

NAMA AKUN	JUMLAH	
Aset Tetap:		
Peralatan	Rp	4.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp	66.667
Total Aset Tetap	Rp	3.933.333
Total Aset	Rp	9.888.333

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan laporan laba rugi diketahui bahwa UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni memperoleh pendapatan penjualan sebesar Rp235.750.000 dan laba bersih sebesar Rp39.388.333 selama periode September 2025 sampai Maret 2026. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha keripik tempe yang dijalankan masih memperoleh keuntungan dan memiliki kondisi usaha yang cukup baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyusunan pencatatan keuangan, UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni belum memiliki sistem pencatatan transaksi yang teratur. Sebagian besar transaksi usaha hanya diingat oleh pemilik usaha tanpa adanya dokumentasi yang lengkap sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara pasti. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Khairunnisa et al., 2024) yang menyatakan bahwa pelaku usaha cenderung tidak membuat catatan harian dan hanya mengandalkan ingatan dalam memperkirakan pendapatan maupun biaya usaha.

Setelah dilakukan penyusunan pencatatan keuangan sederhana, kondisi pengelolaan keuangan pada UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni menjadi lebih teratur. Seluruh transaksi usaha mulai disusun ke dalam bentuk transaksi harian, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan sederhana sehingga informasi mengenai pendapatan, biaya operasional, dan keuntungan usaha dapat diketahui secara lebih jelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lukum et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem pencatatan yang lebih baik mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan menjadi lebih rapi, relevan, dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh (Aprilia & Budiantara, 2023) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan membantu pelaku usaha mengontrol biaya operasional serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih jelas dan teratur.

Dengan demikian, penerapan pencatatan keuangan sederhana memberikan manfaat terhadap pengelolaan keuangan UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni, terutama dalam membantu pemilik usaha mengetahui kondisi keuangan, menghitung keuntungan usaha, serta mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih terarah dan terstruktur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Keripik Tempe Ibu Yeni, diketahui bahwa sebelum penerapan pencatatan laporan keuangan sederhana, UMKM tersebut belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tersusun secara sistematis. Pemilik usaha hanya melakukan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar sehingga informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, biaya operasional, dan keuntungan usaha belum dapat diketahui secara jelas. Setelah dilakukan penyusunan pencatatan transaksi harian, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan sederhana, kondisi keuangan usaha menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana membantu pemilik usaha mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat, terutama dalam mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, dan laba usaha yang diperoleh selama periode penelitian. Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian pustaka yang menyatakan bahwa pencatatan dan laporan keuangan memiliki peran penting dalam membantu pelaku UMKM mengontrol biaya operasional, mengetahui kondisi usaha, serta mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih tepat. Dengan demikian, penerapan pencatatan laporan keuangan sederhana memberikan implikasi positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM sehingga usaha dapat dikelola secara lebih terarah, teratur, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkamalat, A., Nurmala Alvianti, S., Qomariyah, J., Yusuf Maulana, B., Reza Adiyanto, M., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM ELF'S CAKE. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(7), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Ananda Br Ginting, C. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru). *ECo-Buss*, 7(1).
- Andina, F., Stia, P., & Bandung, L. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK UKM (KASUS PADA UP COOL CONSULTING). In *Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 13, Number 1).
- Aprilia, A., & Budiantara, M. (2023). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA PENGUSAHA MIE AYAM NYRUPUT SKUY CABEAN. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Number 2). https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Aryanto, & Farida, I. (2021). Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 281–290.
- Asima Sitorus, C. R., Siagian, N. C. M., Nehe, T. K., & Saogo, W. R. (2025). PENGARUH PENERAPAN LAPORAN PENCATATAN KEUANGAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KEUNTUNGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI

KELURAHAN CAWANG. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 19(7).

- Aulya, E., & Rahmawati, L. (2025). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Ms. Excel: Mewujudkan Usaha Yang Mandiri Dan Kompetitif (Studi Kasus Pada Zebra Laundry). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 840–850. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.277>
- Brigitta, G., & Maratno, S. F. E. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelaporan Keuangan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mentainity. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.47776/mizania.v5i2.1766>
- Dharma, B., Hasibuan, R., & Wiranti. (2022). Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus : Emir Roti). *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(3), 700–706.
- Djuita, P., Putri, A. U., & Musa, H. (n.d.). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Dalam Pengembangan Kewirausahaan Pada Usaha Dinarban Kota Palembang*.
- Emilda, E., Meiriasari, V., & Suwartati, S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 490–496. <https://doi.org/10.46576/rjpk.v3i2.1878>
- Fariana, R., Subijantoro, D., Wibowo, S., Aripabowo, T., & Suhardiyah, M. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Dan Analisis Kesehatan Usaha Pada UMKM Kelurahan Sepanjang Kecamatan Taman Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 95–105.
- Hariani, I., & Maharani, H. O. (2024). *IDENTIFIKASI ALASAN UMKM BELUM MELAKUKAN PEMBUKUAN KEUANGAN SESUAI DENGAN SAK EMKM*. 3(2), 53–62.
- Indriani, R., Harmen, H., Rosnah, G., Hutagalung, S., Fiqri, M. I., Grace, N., Limbong, C., Sembiring, O., Sihalo, R. P., Simarmata, R. C., & Sahfitri, S. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Guna Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Etika Keuangan. In *MES Management Journal* (Vol. 3).
- Kamal, A. S., Lestari, E., & Askiyanto, M. (2026). Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. In *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)* (Vol. 8, Number 2). <https://ritmik.stieken.ac.id/>
- Khairunnisa, N., Nurrahmania, A., Sifa, D., Rafli, M., Reza Adiyanto, M., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DAN KEBERLANJUTAN UMKM PADA USAHA TEH SOLO. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(7), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Kusnaedi, U. S. E., M. Ak. (2023). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis – Jawa Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 291–302.
- Lukum, A., Handayani Amaliah, T., Nuke, A. J., Negeri Gorontalo, U., Jendral Sudirman No, J., Gorontalo, K., Artikel, R., Kunci, K., & Laporan Keuangan, K. (2023). Analisis Komparasi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan Software Akuntansi. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 4(1).
- Manuji, M. S., Dewanti, A., Manuputty, P. B. A., Birahy, F. T., & Beda, L. ode sukila la ode. (2026). Analisis Keterbatasan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dan Upaya Perbaikannya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 12087–12093.

<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5594>

- Nansi, M. R., Setyo Arbintarso, E., & Rahayu, S. S. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pemilik UKM Tahu Di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1180–1188. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4732>
- Ni Made Anjani, Fera Wati, & Nani Hartati. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Bakso Tusuk Saipudin. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 20–32. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.268>
- Novriansa, A., Muthia, F., Yusrianti, H., & Aryanto, A. (2023). Edukasi Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pelaku Usaha Produktif di Desa Burai, Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.29259/jscs.v4i2.154>
- Nurafifah, A., Soleha, A., Misra, I., Raya, I. P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Iain, I., Raya, P., & Islam, B. (2025). PERAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN UMKM UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN BISNIS Alamat: IAIN Palangkaraya. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 3, 18–41. <https://doi.org/10.55352/opportunity>
- Oktapia, S., & Meliza, J. (2023). FINANCIAL ANALYSIS WITH PROFIT AND LOSS APPROACH IN MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) BUAH BUK NUR. *Small And Medium Enterprises (MSMES) Buah Buk Nur. Sindi Oktapia*, 12(03). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Puspita, A. F., Salsabila, F. N., Ghefira, R. P., Berliana, A. P., & Neffryda, Y. A. (2025). *URGENSI PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM*. 2(2), 658–664.
- Rahmadhani, I., Oktavian, Cindy, & Dewi Astuti, T. (2024). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM di Kecamatan Nanggulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.955>
- Risnawati, H., Gunawan, B., Fithri, L. D., Rahmawati, R., Mulyani, S., Budiman, A. N., & Nugraha, F. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Usaha Serta Pencatatan Keuangan Bagi Umkm Jenang Kudus. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 8(3), 269–276.
- Savita, S., & Subandoro, A. (2022). PENERAPAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA TERHADAP UMKM SURABAYA (Studi Kasus pada CV. Zinergy Indonesia). *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 39–54. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Syahputra, J. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi. In *Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Number 1).
- Syamsul, S. (2024). Investigasi Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM: Apakah Disusun Berdasarkan Standar Akuntansi? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 52–62. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765>